



JNPH

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH DI RUMAH SAKIT CITRA MEDIKA DEPOK TAHUN 2023

FACTORS ASSOCIATED WITH LOW BIRTH WEIGHT BABIES IN CITRA MEDIKA DEPOK HOSPITAL IN YEAR 2023

RENY WIDYASARI, ALIFANI FAIZ FARADHILA
PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN,
STIKES BHAKTI PERTIWI INDONESIA
Email: renywidy23@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: World Health Organization (WHO), memperkirakan 15% hingga 20% dari semua kelahiran di seluruh dunia merupakan kelahiran dengan BBLR yang mewakili lebih dari 20 juta per tahunnya. Pada tahun 2019, kelahiran dengan BBLR sebanyak 14,9% dari semua kelahiran bayi secara global. Terjadi penurunan persentase sebesar 1,9% dan 2,2% pada tahun 2020 dan 2021 yaitu menjadi 13% dan 12,7% mencatat di dunia diperkirakan. Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa angka kematian neonatal di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 72,0% pada usia 0-28 hari atau sebanyak 24 kasus kematian neonatal per 1.000 kelahiran hidup. Data dari jurnal penelitian (Putri, A.W. dkk, 2019) di Klinik Bersalin Harmoni Ambarawa Kabupaten Semarang mengatakan faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR yaitu dari ibu dan bayinya itu sendiri. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Bayi Baru Lahir Rendah di Rumah Sakit Citra Medika Depok tahun 2023. Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. Sampel menggunakan random sampling sejumlah 56 ibu yang mengalami melahirkan BBLR. Analisis data menggunakan chi square. Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara anemia dan kejadian BBLR di RS Citra Medika Depok ($0.00 < 0.05$). Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara usia dan kejadian BBLR di RS Citra Medika Depok ($0.003 < 0.05$). Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara status paritas dan kejadian BBLR di RS Citra Medika Depok ($0.119 > 0.05$). Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara LILA dan kejadian BBLR di RS Citra Medika Depok ($0.0012 < 0.05$). Kesimpulan: Bidan dan tenaga kesehatan lainnya sebagai pelaksana dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat, sehingga diharapkan mampu melakukan deteksi dini terhadap kadar Hb dan ukuran LILA pada calon ibu hamil yang akan mempengaruhi kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) supaya ibu dapat menjaga dan selalu memperbaiki status gizi selama kehamilan.

Kata Kunci: BBLR, Hb, Anemia, LILA

ABSTRACT

Introduction: The World Health Organization (WHO) estimates that 15% to 20% of all births worldwide are low birth weight (LBW) births, representing more than 20 million per year. In 2019, LBW births accounted for 14.9% of all global births. There was a decrease in the percentage by 1.9% and 2.2% in 2020 and 2021, respectively, to 13% and 12.7% estimated globally. The Indonesian Ministry of Health recorded that the neonatal mortality rate in Indonesia in 2020 was 72.0% in the age group of 0-28 days or 24 neonatal deaths per 1,000 live births. Data from a research journal (Putri, A.W. et al., 2019) at the Harmoni Ambarawa Maternity Clinic in Semarang Regency indicated that factors influencing LBW include both maternal and infant factors. Based on the above data, the author is interested in conducting research on the factors influencing the occurrence of Low Birth Weight Babies at Citra Medika Hospital Depok in 2023. **Method:** This study used a cross-sectional design. The sample consisted of 56 mothers who gave birth to LBW babies, selected using random sampling. Data analysis was conducted using chi-square. **Results and Discussion:** The results of the statistical analysis indicate a relationship between anemia and the occurrence of LBW at Citra Medika Hospital Depok ($0.00 < 0.05$). The results also show a relationship between maternal age and the occurrence of LBW at Citra Medika Hospital Depok ($0.003 < 0.05$). However, there is no significant relationship between parity status and the occurrence of LBW at Citra Medika Hospital Depok ($0.119 > 0.05$). Furthermore, the statistical analysis indicates a relationship between mid-upper arm circumference (MUAC) and the occurrence of LBW at Citra Medika Hospital Depok ($0.0012 < 0.05$). **Conclusion:** Midwives and other healthcare professionals play a crucial role in improving the quality of healthcare services in the community. It is hoped that they can perform early detection of Hb levels and MUAC in pregnant women, which will affect the occurrence of low birth weight (LBW), so that mothers can maintain and improve their nutritional status during pregnancy.

Keywords: BBLR, Hb, Anemia, LILA

PENDAHULUAN

Kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) keadian yang masih banyak dialami (1). World Health Organization (WHO), memperkirakan 15% hingga 20% dari semua kelahiran di seluruh dunia merupakan kelahiran dengan BBLR yang mewakili lebih dari 20 juta per tahunnya. Pada tahun 2019, kelahiran dengan BBLR sebanyak 14,9% dari semua kelahiran bayi secara global. Terjadi penurunan persentase sebesar 1,9% dan 2,2% pada tahun 2020 dan 2021 yaitu menjadi 13% dan 12,7% mencatat di dunia diperkirakan.

Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa angka kematian neonatal di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 72,0% pada usia 0-28 hari atau sebanyak 24 kasus kematian neonatal per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal disebabkan karena Bayi Berat Lahir

Rendah (BBLR) sebesar 35,2%, penyebab yang lainnya yaitu asfiksia sebesar 27,4%, penyebab lainnya 22,5%, kelainan kongenital sebesar 11,4%, infeksi sebesar 3,4% dan tetanus neonatus sebesar 0,3% (3). Kejadian BBLR di DKI Jakarta sebanyak 2145 (4). Kasus BBLR di RS Citra Medika Depok berdasarkan rekam medik dari bulan januari sampai juni sebanyak 45 Berat Bayi Lahir Rendah.

Dampak yang terjadi pada bayi baru lahir rendah diantaranya ketidakstabilan suhu, kesulitan pernafasan, kelainan gastrointestinal dan nutrisi, imaturitas hari, imaturitas ginjal, Imaturitas imunologis, Kelainan neurologis, Kelainan Kardiovaskuler, Kelainan Hematologis, Gangguan Metabolisme.

Faktor penyebab BBLR yaitu paritas, usia, Kekurangan Energi Kronik dan anemia (6). Faktor ibu biasanya meliputi status gizi

saat hamil kurang, umur ibu (<20 tahun dan >35 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat, dan penyakit dari ibu itu sendiri. Faktor janin yang mempengaruhi BBLR misalnya cacat bawaan dan infeksi dalam lahir.

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kejadian BBLR adalah dengan meningkatkan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) minimal 4 kali selama kehamilan, dan melakukan orientasi Program Pencanaan Persalinan Pencegahan Komplikasi (P4K). Namun masyarakat masih belum melakukan yang di jalankan oleh pemerintah.

Data dari jurnal penelitian Putri, dkk (7)di Klinik Bersalin Harmoni Ambarawa Kabupaten Semarang mengatakan faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR yaitu dari ibu dan bayinya itu sendiri. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Bayi Baru Lahir Rendah di Rumah Sakit Citra Medika Depok tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variable. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi pada penelitian ini yaitu sejumlah 80 ibu bayinya mengalami Bayi Baru Lahir Rendah. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling pada bulan Juni sampai Juli 2023.

HASIL PENELITIAN

Kejadian bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa dari 60 responden, terdapat 37 (61,7%) yang mengalami BBLR dan terdapat 23 (38,8%) responden yang tidak mengalami BBLR.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi (F) dan prosentase (%) variabel dependen dengan kejadian BBLR (Y) di RS Citra Medika Depok.

| Variabel Usia (Y) | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| BBLR | 37 | 61,7% |
| Tidak BBLR | 23 | 38,8% |
| Total | 60 | 100% |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi (F) dan prosentase (%) variabel yang berhubungan dengan kejadian BBLR (Y) di RS Citra Medika Depok

| Variabel | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|------------------------|---------------|----------------|
| Usia | | |
| Berisiko | 25 | 42% |
| Tidak Berisiko | 35 | 58% |
| Total | 60 | 100% |
| Paritas | | |
| Primipara | 35 | 58% |
| Multipara | 12 | 20% |
| Grandemultipara | 13 | 22% |
| Total | 60 | 100% |
| LILA | | |
| KEK | 24 | 40% |
| Tidak KEK | 36 | 60% |
| Total | 60 | 100% |
| Anemia | | |
| Ringan | 21 | 35% |
| Sedang | 11 | 18% |
| Berat | 28 | 47% |
| Total | 60 | 100% |

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan data Tabel 2 yang didapatkan menunjukkan bahwa dari 60 responden, ibu yang memiliki usia berisiko rendah sebanyak 25 responden (42%) dan usia yang berisiko tinggi sebanyak 35 responden (58%), ibu yang primipara sebanyak 35 responden (58%) lebih besar daripada multipara yaitu sebanyak 12 responden (20%) dan grandmultipara 13 responden (22%). Mayoritas responden tidak mengalami KEK yaitu sebanyak 36 responden (60%) dan mengalami anemia berat sebanyak 21 responden (47%).

Tabel 3. Hubungan antara variabel usia, paritas, LILA, dan anemia dengan kejadian BBLR di RS Citra Medika Depok

| Variabel | BBLR | | OR | CI 95% | P value |
|--------------------------|----------|-------------|-------|--------------|---------|
| | Ya F (%) | Tidak F (%) | | | |
| Usia Berisiko | 21 (35%) | 4 (7%) | 6,234 | 1,770-21,961 | 0,003 |
| Tidak Berisiko | 16 (27%) | 19 (32%) | | | |
| Paritas Primipara | 18 (30%) | 17 (28%) | 5,154 | 1,770-31,961 | 0,119 |
| Multipara | 2 (3%) | 2 (3%) | | | |
| Grandemultipara | 10 (17%) | 4 (7%) | | | |
| LILA KEK | 19 (32%) | 5 (8%) | 3,800 | 1,165-12,390 | 0,002 |
| Tidak KEK | 18 (30%) | 18 (30%) | | | |
| Anemia Ringan | 0 (0%) | 21 (35%) | 5,200 | 1,175-21,380 | 0,000 |
| Sedang | 10 (17%) | 1 (2%) | | | |
| Berat | 1 (2%) | 1 (2%) | | | |

Sumber: Data Diolah, 2023

Diketahui lebih banyak responden yang mengalami BBLR yang berasal dari ibu dengan usia beresiko (35%) dibandingkan ibu dengan usia tidak beresiko (27%). Hasil analisis statistik diketahui p-value ($p=0,003$) artinya ada hubungan antara umur dengan kejadian BBLR. Terdapat nilai OR 6,234, artinya responden yang memiliki usia resiko tinggi 6,23 kali lebih tinggi mengalami kejadian BBLR dibandingkan responden yang memiliki usia resiko rendah.

Berdasarkan tabel di atas variabel paritas dibagi dengan tiga kategori yaitu primipara,

multipara dan grandemultipara. Diketahui lebih banyak responden yang mengalami BBLR yang berasal dari ibu dengan status primipara sebesar 18 orang (30%) dibandingkan ibu dengan status multipara sebanyak 10 (17%) dan ibu dengan status grandemultipara sebanyak 9 (15%). Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara status paritas dan kejadian BBLR ($0.119>0.05$) dengan nilai OR yang diperoleh sebesar 5,154.

Berdasarkan tabel di atas variabel LILA dibagi dengan dua kategori yaitu KEK dan tidak KEK. Diketahui lebih banyak responden yang mengalami BBLR yang berasal dari ibu dengan status LILA KEK sebesar 19 orang (32%) dibandingkan ibu dengan status LILA tidak KEK sebanyak 18 (30%). Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara LILA dan kejadian BBLR ($0.0012<0.05$). Adapun nilai OR yang diperoleh sebesar 3,8 yang artinya ibu hamil dengan LILA KEK memiliki resiko 3,8 kali lebih besar mengalami kejadian BBLR dibandingkan ibu dengan LILA tidak KEK.

Berdasarkan tabel di atas variabel anemia dibagi dengan tiga kategori yaitu anemia ringan, sedang dan berat. Diketahui lebih banyak responden yang mengalami BBLR yang berasal dari ibu dengan status anemia berat sebesar 27 orang (45%) dibandingkan ibu dengan status anemia ringan sebesar 0 (0%) dan anemia sedang sebesar 10 (17%). Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara anemia dan kejadian BBLR ($0.00<0.05$). Adapun nilai OR yang diperoleh sebesar 5,2 yang artinya ibu hamil dengan anemia berat memiliki resiko 5,2 kali lebih besar mengalami kejadian BBLR dibandingkan ibu dengan tanpa anemia.

PEMBAHASAN

Usia reproduksi paling aman untuk melahirkan yaitu usia 20-35 tahun. Wanita usia < 20 tahun lebih beresiko melahirkan bayi BBLR karena pada umur tersebut ibu masih dalam masa pertumbuhan, sehingga kebutuhan nutrisi ibu akan bersaing dengan

janin. Selain itu, wanita usia < 20 tahun juga cenderung memiliki status sosial ekonomi rendah sehingga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan janin saat hamil. Wanita > 35 tahun beresiko melahirkan bayi BBLR karena pada usia tersebut ada peningkatan resiko untuk mengalami komplikasi kehamilan seperti hipertensi, anemia, perdarahan, dan diabetes(8).

Sejalan dengan penelitian Sari (2021), determinan kejadian BBLR di RS Kencana Serang Banten Tahun 2019. Rancangan penelitian Cross Sectional, sampel dalam penelitian ini berjumlah 179 responden. Analisis dilakukan secara univariate, bivariate menggunakan chi square dan multivariate menggunakan regresi logistic ganda. Variabel yang berhubungan dengan kejadian BBLR pada ibu bersalin adalah usia ($p=0,000$)(9).

Paritas yang tinggi akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah kesehatan baik bagi ibu maupun bayi yang akan dilahirkan. Kehamilan dan persalinan yang berulang-ulang menyebabkan kerusakan pembuluh darah dinding rahim dan kemunduran daya lentur (elastisitas) jaringan yang sudah berulang kali diregangkan kehamilan sehingga cenderung timbul kelainan letak ataupun kelainan pertumbuhan plasenta dan pertumbuhan janin sehingga mengakibatkan berat badan lahir rendah (BBLR) (10).

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiati dan Rahayu, (2017) dari 33 responden, ibu yang memiliki 1 anak berjumlah 14 orang, 4 orang melahirkan BBLR, dan 10 orang tidak BBLR. Sedangkan, ibu yang memiliki 2 anak atau lebih berjumlah 19 orang, 13 orang melahirkan BBLR, dan 6 orang tidak BBLR. Hasil uji statistic dengan nilai p-value 0,024(11).

Lingkar lengan atas yang kurang merupakan ukuran dari kurangnya nutrisi pada ibu hamil yang menyebabkan risiko dan komplikasi pada ibu hamil maupun bersalin dan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga berpeluang melahirkan bayi BBLR (12).

Penelitian yang dilakukan oleh

Kamariyah and Musyarofah(2016) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan KEK dengan berat badan bayi lahir. Hasil uji statistik Rank Spearman $p=0,000 < p < 0,05$. Peneliti mengatakan ibu hamil dengan lingkar lengan atas yang kurang dari 23,5 cm akan beresiko untuk melahirkan berat badan bayi lahir rendah, karena nutrisi yang di konsumsi oleh ibu hamil sebagai ukurannya adalah lingkar lengan atas(13).

Ibu yang mengalami anemia memiliki kontribusi penyebab dari kehamilan risiko tinggi sedangkan pada bayinya dapat meningkatkan kejadian BBLR yaitu berat badan saat lahir kurang dari 2500 gram(14). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Karjadidjaja (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR dengan p-value = 0,00 dan nilai odd ratio = 39. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi responden yang mengalami anemia pada saat kehamilan dapat mempengaruhi berat bayi yang akan lahir(15).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RS Citra Medika Depok tahun 2023 terdapat hubungan antara usia ibu, LILA dan anemia dengan kejadian BBLR.

SARAN

Bidan dan tenaga kesehatan lainnya sebagai pelaksana dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat, sehingga diharapkan mampu melakukan deteksi dini terhadap kadar Hb dan ukuran LILA pada calon ibu hamil yang akan mempengaruhi kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).

DAFTAR PUSTAKA

- Suryani E. Bayi Berat Lahir Rendah dan Penatalaksanaannya. Kediri: STRADA Press; 2020.
- WHO. Low Birth Weight. Geneva: World Health Organization; 2022.
- Kemkes RI. Profil Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
- BPS. Angka Bayi Baru Lahir Rendah. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2021.
- Manuaba I. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC; 2012.
- Marshall JE, Raynor MD, editors. The healthy low birth weight baby. Churchill Livingstone Elsevier; 2015.
- Putri AW, Pratitis A, Luthfiya L, Wahyuni S, Tarmali A. Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. Higea Journal of Public Health Research and Development [Internet]. 2019;3(1):55–62. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Elshinta L, Andriani F, Yulizawati Y, Insani AA. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi dan Balita. Sidarjo: Indomedia Pustaka; 2019.
- Sari YM. Determinan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Rs Kencana Serang Banten Tahun 2019. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan [Internet]. 2021;11(1):46–62. Available from: <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/1346/849>
- Suroso, Yenni M. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. Jurnal Inovasi Penelitian [Internet]. 2023;4(3):631–8. Available from: <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/2752/2183>
- Rosida Setiati A, Rahayu S. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di Ruang Perawatan Intensif Neonatus RSUD Dr Moewardi di Surakarta. Jurnal Keperawatan Global [Internet]. 2017;2(1):9–20. Available from: <https://jurnalkeperawatanglobal.com/index.php/jkg/article/view/27/23>
- Mardiaturrahmah M, Anjarwati A. Relationship between the nutritional status of pregnant women and the incident of Low Birth Weight infant. International Journal of Health Science and Technology [Internet]. 2020 Mar 28;1(3):58–62. Available from: <https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/ijhst/article/view/1212/pdf>
- Kamariyah Nurul, Musyarofah. Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Akan Mempengaruhi Peningkatan Berat Badan Bayi Lahir Di BPS Artiningsih Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan [Internet]. 2016;9(1):98–106. Available from: <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/191/174>
- Novianti S, Aisyah IS. Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dan BBLR. Jurnal Siliwangi [Internet]. 2018;4(1):6–8. Available from: <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jssains/tek/article/view/440/339>
- Rahmah N, Karjadidjaja I. Hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Tarumanagara Medical Journal [Internet]. 2020;2(2):378–83. Available from: <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/9745/6421>